

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data *negative labeling* guru dan agresivitas anak diperoleh melalui kuesioner dan pedoman observasi yang berupa instrumen. Data *negative labeling* guru diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh 20 responden dan data agresivitas anak diperoleh dari hasil pedoman observasi yang berupa instrumen. Adapun deskripsi data tentang *negative labeling* guru dan agresivitas anak sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Negative Labeling* Guru

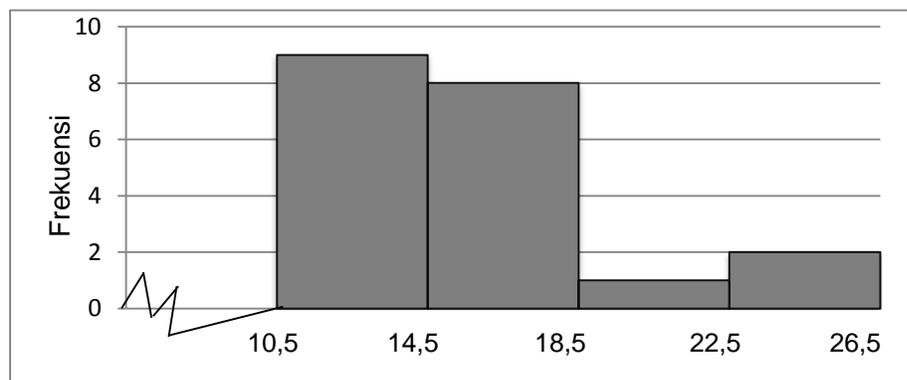
Data *negative labeling* guru diperoleh dari hasil perhitungan skor pada instrumen. Perhitungan skor diperoleh skor maksimum dan skor minimum. Skor maksimum 24 dan skor minimum 11 dengan rerata 15,65, median 15, modus 15, varians 13,924, dan standar deviasi 3,73. Adapun distribusi frekuensi *negative labeling* guru diklasifikasikan ke dalam 4 kelas interval. Frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 11 – 14 dengan frekuensi absolute 9 dan persentase frekuensi 45. Distribusi frekuensi skor *negative labeling* guru disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi *Negative Labeling* Guru¹

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	11 – 14	10,5	14,5	9	45%
2	15 – 18	14,4	18,5	8	40%
3	19 – 22	18,5	22,5	1	5%
4	23 – 26	22,5	26,5	2	10%
Jumlah				20	100%

Dari data-data yang telah dipaparkan dapat lebih jelas dilihat pada histogram gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Histogram *Negative Labeling* Guru

Berdasarkan data hasil keseluruhan dari 20 responden tentang *negative labeling* guru, untuk mengukur agresivitas anak dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, yakni agresivitas anak dengan tingkat *negative labeling* guru tinggi atau kelompok coba. Kelompok kedua, agresivitas anak dengan tingkat *negative labeling* guru sedang atau

¹ Lampiran Distribusi Frekuensi *Negative Labeling* Guru

kelompok pembanding 1. Dan kelompok ketiga, yakni agresivitas anak dengan tingkat *negative labeling* guru rendah atau kelompok pembanding 2. Cara pembagian kelompok *negative labeling* guru, sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{3} = \frac{30 - 10}{3} = \frac{20}{3} = 6,67$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh pembagian kelompok *negative labeling* guru dengan rentang 6 skor. Untuk kelompok *negative labeling* guru rendah ialah hasil angket dengan skor 10 sampai 16, kelompok *negative labeling* guru sedang ialah hasil angket dengan skor 17 sampai 23, dan kelompok *negative labeling* guru tinggi ialah hasil angket dengan skor 24 sampai 30. Selanjutnya untuk mengukur agresivitas anak, dari 20 responden guru diambil masing-masing 10% untuk tiap kelompok. Setiap kelompok *negative labeling* guru, memiliki 30 orang anak dan sebanyak 10 responden diambil secara *random* untuk deskripsi data agresivitas anak. Adapun deskripsi data mengenai agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* tinggi, agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang, dan agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah sebagai berikut.

2. Deskripsi Data Agresivitas Anak Usia 5-6 tahun pada Kelompok

***Negative Labeling* Guru Tinggi**

Skor agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* tinggi diperoleh dari hasil perhitungan kelompok coba, maka diperoleh skor

maksimum 8 yang menjelaskan bahwa agresivitas anak tinggi dan skor minimum 1 yang menjelaskan bahwa agresivitas anak rendah. Dari skor tersebut didapat rerata 4,2 yang menjelaskan agresivitas anak cukup tinggi, dengan median 4,5, modus 1 dan 6, varians 6,178 dan standar deviasi 2,49. Berdasarkan norma yang telah dikemukakan sebelumnya maka pencapaian skor dalam kelompok ini termasuk ke dalam kategori pada rentang rerata skor.

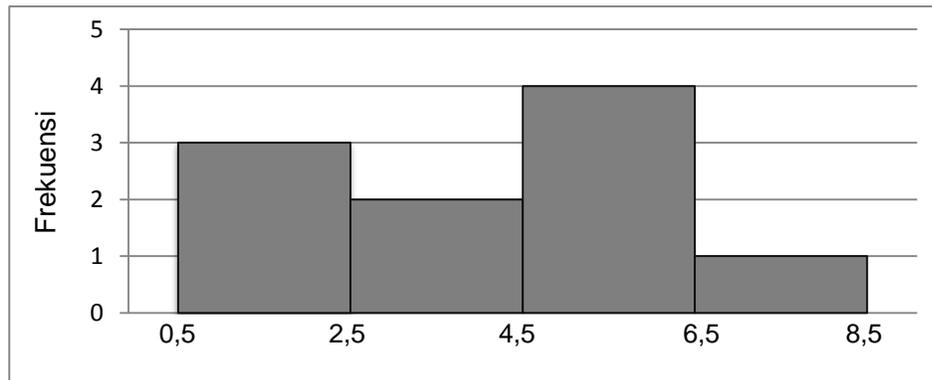
Adapun distribusi frekuensi agresivitas anak pada *negative labeling* tinggi terdapat 5 kelompok nilai. Frekuensi tinggi terletak pada nilai 1 dan 6 dengan jumlah responden masing-masing 3 dan persentase frekuensi masing-masing 30%. Distribusi frekuensi skor agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* tinggi disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Agresivitas Anak
pada Kelompok *Negative Labeling* Tinggi²

No.	Nilai	Batas atas	Batas bawah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	1 – 2	0,5	2,5	3	30%
2	3 – 4	1,5	4,5	2	20%
3	5 – 6	2,5	6,5	4	40%
4	7 – 8	3,5	8,5	1	10%
Jumlah				10	100%

² Lampiran distribusi frekuensi agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* guru tinggi (Kelompok Coba)

Dari data-data yang telah dipaparkan dapat lebih jelas dilihat pada histogram gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Agresivitas Anak pada Kelompok *Negative Labeling* Tinggi

Gambar di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* tinggi berada pada rentang skor 1 dan 6 sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang skor 5 dan 8 dengan jumlah responden 1.

3. Deskripsi Data Agresivitas Anak Usia 5-6 tahun pada Kelompok *Negative Labeling* Guru Sedang

Skor agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang diperoleh dari hasil perhitungan kelompok pembandingan 1, maka diperoleh skor maksimum 6 yang menjelaskan bahwa agresivitas anak cukup tinggi dan skor minimum 1 yang menjelaskan agresivitas anak rendah. Dari skor tersebut didapat rerata 3,5 yang menjelaskan bahwa agresivitas anak cukup

tinggi dengan median 3,5, modus 1, 2, 5, dan 6, varians 3,8333 dan standar deviasi 1,958. Berdasarkan norma yang telah dikemukakan sebelumnya maka pencapaian skor dalam kelompok ini termasuk ke dalam kategori pada rentang rerata skor.

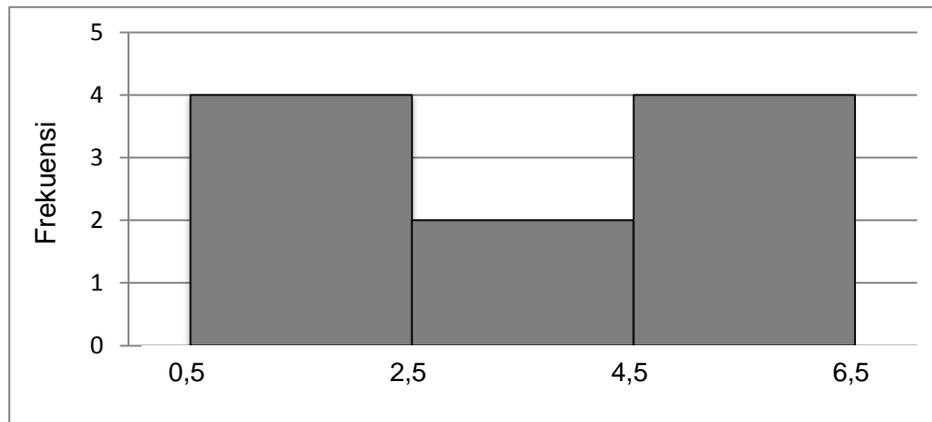
Adapun distribusi frekuensi agresivitas anak pada *negative labeling* sedang terdapat 6 kelompok nilai. Frekuensi tinggi terletak pada nilai 1, 2, 5, dan 6 dengan jumlah responden masing-masing 2 dan persentase frekuensi masing-masing 20%. Distribusi frekuensi skor agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Agresivitas Anak
pada Kelompok *Negative Labeling* Sedang³

No.	Nilai	Batas atas	Batas bawah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	1 – 2	0,5	2,5	4	40%
2	3 – 4	1,5	4,5	2	20%
3	5 – 6	2,5	6,5	4	40%
	Jumlah			10	100%

Dari data-data yang telah dipaparkan dapat lebih jelas dilihat pada histogram gambar 4.3 berikut ini:

³ Lampiran distribusi frekuensi agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang (Kelompok Pembanding 1)



Gambar 4.3 Histogram Agresivitas Anak pada Kelompok *Negative Labeling* Sedang

Gambar di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang berada pada skor 1, 2, 5, dan 6 dengan jumlah responden 2, sedangkan frekuensi terendah berada pada skor minimal 3 dan 4 dengan jumlah responden 1.

4. Deskripsi Data Agresivitas Anak Usia 5-6 tahun pada Kelompok *Negative Labeling* Guru Rendah

Skor agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah diperoleh dari hasil perhitungan kelompok pembandingan 2, maka diperoleh skor maksimum 5 yang menjelaskan bahwa agresivitas anak tidak tinggi dan skor minimum 0 yang menjelaskan agresivitas anak sangat rendah. Dari skor tersebut didapat rerata 1,5 yang menjelaskan bahwa agresivitas anak sangat rendah dengan median 1,5, modus 0, varians 2,722 dan standar deviasi 1,65.

Berdasarkan norma yang telah dikemukakan sebelumnya maka pencapaian skor dalam kelompok ini termasuk ke dalam kategori pada rentang rerata skor.

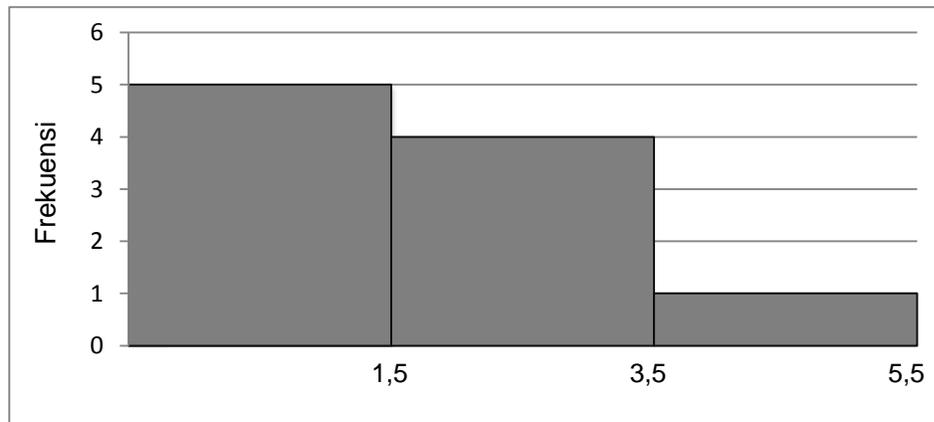
Adapun distribusi frekuensi agresivitas anak pada *negative labeling* rendah terdapat 5 kelompok nilai. Frekuensi tinggi terletak pada nilai 0 dengan jumlah responden 4 dan persentase frekuensi 40%. Distribusi frekuensi skor agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Agresivitas Anak
pada Kelompok *Negative Labeling* Rendah⁴

No.	Nilai	Batas atas	Batas bawah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	0 – 1	0	1,5	5	50%
2	2 – 3	1,5	3,5	4	40%
3	4 – 5	3,5	5,5	1	10%
	Jumlah			10	100%

Dari data-data yang telah dipaparkan dapat lebih jelas dilihat pada histogram gambar 4.4 berikut ini:

⁴ Lampiran distribusi frekuensi agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah (Kelompok Pembanding 2)



Gambar 4.4 Histogram Agresivitas Anak pada Kelompok *Negative Labeling* Rendah

Gambar di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah berada pada skor 0 dengan jumlah responden 4, sedangkan frekuensi terendah berada pada skor minimal 1, 3, dan 5 dengan jumlah responden 1.

5. Rekapitulasi Perbandingan Agresivitas Anak Usia 5-6 tahun Kelompok Coba, Kelompok Pembanding 1, dan Kelompok Pembanding 2

Rekapitulasi data perbandingan agresivitas antara tiga kelompok yaitu kelompok coba, kelompok pembanding 1, dan kelompok pembanding 2 berdasarkan skor yang didapat dari perolehan penelitian pada tiap-tiap indikator. Perbandingan antara skor 1 – 0 pada setiap aspek dan indikator

kelompok coba, kelompok pembandingan 1, dan kelompok pembandingan 2 dalam jumlah persen yang dijabarkan pada tabel, sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Kelompok Coba (%)		Kelompok Pembandingan 1 (%)		Kelompok pembandingan 2 (%)		Jumlah per kelompok (%)
			1	0	1	0	1	0	
1.	Agresivitas secara verbal	Mengejek anak lain	40	60	50	50	15	85	100
		Mengucapkan kata-kata negatif kepada orang lain	20	80	70	30	30	70	100
		Rata-rata	30	70	60	40	22	77	
2.	Agresivitas secara fisik	Menyakiti anak lain secara langsung	55	45	30	70	10	90	100
		Menyakiti anak lain dengan menggunakan benda-benda disekitarnya	70	30	30	70	20	80	100
		Menghancurkan benda milik anak lain	35	65	25	75	5	95	100
		Merusak properti sekolah	35	65	20	80	20	80	100
		Rata-rata	49	51	26	74	14	86	

Keterangan:

0 : tidak muncul

1 : muncul

Dari hasil rekapitulasi perbandingan agresivitas anak usia 5-6 tahun kelompok coba, kelompok pembandingan 1, dan kelompok pembandingan 2 dapat

dilihat perbedaan perolehan skor yang didapat pada setiap aspek. Pada aspek agresivitas secara verbal dengan skor rata-rata pada nilai butir 1 atau muncul untuk kelompok coba bernilai 30%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 60% dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 22%. Selanjutnya, untuk skor rata-rata pada nilai butir 0 atau tidak muncul untuk kelompok coba bernilai 70%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 40%, dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 77%. Berdasarkan analisis tersebut, maka aspek agresivitas secara verbal dengan nilai butir 1 atau muncul persentase lebih tinggi terdapat pada kelompok pembanding 1 dibandingkan dengan kelompok coba dan kelompok pembanding 2. Dan rata-rata persentase untuk nilai butir 0 atau tidak muncul persentase tertinggi terdapat pada kelompok pembanding 3.

Aspek agresivitas selanjutnya, yaitu agresivitas secara fisik dengan skor rata-rata pada nilai butir 1 atau muncul untuk kelompok coba bernilai 49%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 26% dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 14%. Selanjutnya, untuk skor rata-rata pada nilai butir 0 atau tidak muncul untuk kelompok coba bernilai 51%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 74%, dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 86%. Berdasarkan analisis tersebut, maka aspek agresivitas secara fisik dengan nilai butir 1 atau muncul persentase lebih tinggi terdapat pada kelompok coba dibandingkan dengan kelompok

pembandingan 1 dan kelompok pembandingan 2. Dan rata-rata persentase untuk nilai butir 0 atau tidak muncul persentase tertinggi terdapat pada kelompok pembandingan 3.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Untuk memenuhi persyaratan analisis data dalam pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Selain itu, sebelumnya juga akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen. Uji normalitas terhadap data-data dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Liliefors* dengan cara membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} . Pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji *Liliefors* ini pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Peneliti memilih uji *Liliefors* karena peneliti melakukan penyebaran angket secara individu dan lebih teliti.

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada tiga kelompok data yaitu data agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi (coba), data agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang (pembandingan 1), dan agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah (pembandingan 2). Kriteria pengujian dikatakan tersebar dalam distribusi jika

$L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka populasi berdistribusi normal diterima, sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji *Liliefors* data pada agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* tinggi diperoleh $L_{hitung} = 0,1997$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 10$ sebesar $0,258$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,1997) < L_{tabel} (0,258)^5$, artinya data pada agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* tinggi berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji *Liliefors* data pada agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang diperoleh $L_{hitung} = 0,1764$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 10$ sebesar $0,258$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,1764) < L_{tabel} (0,258)^6$, artinya data pada agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* sedang berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji *Liliefors* data pada agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah diperoleh $L_{hitung} = 0,2159$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 10$ sebesar $0,258$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa

⁵ Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Coba

⁶ Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Sedang

$L_{hitung} (0,2159) < L_{tabel} (0,258)^7$, artinya data pada agresivitas anak pada kelompok *negative labeling* rendah berdistribusi normal.

Untuk data jelasnya, uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors pada variabel agresivitas anak (Y) dalam kelompok *negative labeling* tinggi (coba), *negative labeling* sedang (pembanding 1), dan *negative labeling* rendah (pembanding 2) dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Agresivitas Anak pada
Kelompok *Negative Labeling* Tinggi, Sedang, dan Rendah

No.	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Coba	0,1997	0,258	Berdistribusi normal
2	Pembanding 1	0,1764		
3	Pembanding 2	0,2159		

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi normal, maka untuk selanjutnya perlu dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variabel kelompok-kelompok yang membentuk sampel. Jika terdapat perbedaan variasi kelompok-kelompok maka dapat dikatakan bahwa

⁷ Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Rendah

kelompok-kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*, yaitu persamaan tiga varians antara agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi, agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang, dan agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dan terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah populasi varians antara tiga kelompok sama apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n_1 - 1 = 10 - 1 = 9$; $n_2 - 1 = 10 - 1 = 9$, adalah $F_{\text{tabel}} (0,05, 9/9) = 3,18$.

Berdasarkan hasil perhitungan agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi, agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang, dan agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah, diperoleh $F_{\text{hitung}} = 2,27$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,18$, sehingga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian kelompok agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi, agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang, dan agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah adalah homogen. Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas Kelompok Coba, Kelompok Pembanding 1, dan Kelompok Pembanding 2⁸

Kelompok	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
E (Coba)	6,178	$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$ $= \frac{6,178}{2,722}$ $= 2,27$	3,18	Homogen
P1	3,8333			
P2	2,722			

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui data telah berdistribusi normal. Untuk pengujian hipotesis yang pertama menggunakan uji ANAVA. Pengujian ANAVA (analisis varians satu jalan) dilakukan untuk menguji apakah ketiga kelompok memiliki perbedaan hasil data. Berikut rangkuman data hasil uji menggunakan rumus ANAVA:

Tabel 4.7

Uji ANAVA⁹

Sumber Varian	JK	db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
					0,05
Antar	39,26667	2	19,633335	4,626	4,20
Dalam	114,6	27	4,2444		
Total	153,86667	29			

⁸ Lampiran Perhitungan Uji Homogenitas

⁹ Lampiran Perhitungan Hipotesis dengan ANAVA

Berdasarkan proses perhitungan dengan menggunakan ANAVA satu jalan maka $F_{hitung} = 4,626$. Dengan demikian $F_{hitung} (4,626) > F_{tabel} (4,20)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang db (A) yaitu 2 dan db penyebut (D) = 27 maka H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memperoleh *negative labeling* dari guru tinggi, agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memperoleh *negative labeling* dari guru sedang, dan agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memperoleh *negative labeling* dari guru rendah.

Selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dua kelompok menggunakan uji-t. Uji-t antara kelompok coba (agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi) dengan rerata sebesar 4,2 dan kelompok pembanding 1 (agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang) dengan rerata 3,5 serta dengan nilai simpangan baku gabungan sebesar 2,2. Setelah itu uji-t antara kelompok pembanding 1 (agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang) dengan rerata 3,5 dan kelompok pembanding 2 (agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah) dengan rerata 1,5 serta dengan nilai simpangan baku gabungan sebesar 1,8. Kemudian selanjutnya dilakukan kembali uji-t antara kelompok coba (agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi) dengan rerata 4,2 dan kelompok pembanding 2 (agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah) dengan rerata 1,5 serta dengan nilai simpangan baku gabungan sebesar 2,07.

Pada perhitungan agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi dan agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang, dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,75 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk=18$) sebesar 1,73, maka $t_{hitung}(1,75) > t_{tabel}(1,73)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan agresivitas anak usia 5-6 tahun dengan *negative labeling* guru tinggi, lebih tinggi daripada anak dengan *negative labeling* sedang, diterima.

Dari hasil perhitungan agresivitas anak dengan *negative labeling* sedang dan agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah, dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,5 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk=18$) sebesar 1,73, maka $t_{hitung}(5,5) > t_{tabel}(1,73)$. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan agresivitas anak usia 5-6 tahun dengan *negative labeling* guru sedang, lebih tinggi daripada anak dengan *negative labeling* rendah, diterima.

Selanjutnya pada perhitungan agresivitas anak dengan *negative labeling* tinggi dan agresivitas anak dengan *negative labeling* rendah, dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,58 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk=18$) sebesar 1,73, maka $t_{hitung}(6,58) > t_{tabel}(1,73)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan agresivitas anak usia 5-6 tahun dengan *negative labeling* guru tinggi, lebih tinggi daripada anak dengan *negative labeling* rendah, diterima.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji-t¹⁰

No.	Kelompok	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Coba dan P1	1,75	1,73	Hipotesis diterima
2	P1 dan P2	5,5		
3	Coba dan P2	6,58		

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji analisis varian satu arah (ANOVA) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara kelompok agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas *negative labeling* tinggi, kelompok agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas *negative labeling* sedang, dan kelompok agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas *negative labeling* rendah. Melalui uji analisis varian satu arah dihasilkan $F_{hitung} = 4,626$ dan $F_{tabel} = 4,20$, dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan agresivitas antara tiga kelompok ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menerima H_a yang menyatakan terdapat perbedaan agresivitas antara kelompok anak yang memiliki intensitas *negative labeling* oleh guru tinggi, intensitas *negative labeling* oleh guru sedang, dan intensitas *negative labeling* oleh guru rendah.

¹⁰ Perhitungan Hipotesis dengan Uji-t

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-t mendapatkan hasil t_{hitung} antara kelompok coba dan P1 dengan hasil 1,75, kelompok P1 dan P2 dengan hasil 5,5 serta kelompok coba dan P2 dengan hasil 6,58 dan $t_{tabel} = 1,73$, maka dapat diartikan bahwa perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diartikan bahwa H_0 yang menyatakan tingkatan kelompok coba, kelompok pembanding 1, pembanding 2 sama ditolak, maka H_1 (hipotesis alternatif) diterima yang menyatakan kelompok coba tidak sama dengan kelompok pembanding 1, kelompok pembanding 1 tidak sama dengan kelompok pembanding 2, dan kelompok coba tidak sama dengan kelompok pembanding 2.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas tinggi *negative labeling* oleh guru lebih tinggi dibandingkan agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas sedang *negative labeling* oleh guru dan agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas sedang *negative labeling* oleh guru lebih tinggi dibandingkan agresivitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki intensitas rendah *negative labeling* oleh guru. Intensitas *negative labeling* oleh guru yang tinggi dapat mengajarkan anak untuk berperilaku agresif. Hal ini dikarenakan tingkat ukuran frekuensi yang tinggi serta dorongan emosi yang kuat ketika anak mendapatkan *negative labeling* oleh guru. Pada tingkatan ini, *negative labeling* menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dan menjadi peringatan bagi guru agar tidak terjadi di lembaga

pendidikannya dan pengawasan oleh orang tua agar tidak terjadi pada anaknya.

Analisis yang telah dinyatakan terlihat dari instrumen penelitian perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Pada kelompok tinggi yaitu kelompok coba (kelompok anak yang memiliki intensitas tinggi *negative labeling* oleh guru) lebih menunjukkan perilaku agresif secara verbal dan fisik. Perilaku agresif secara verbal rata-rata 30% dengan nilai butir muncul seperti dalam indikator mengejek anak lain. Perilaku agresif secara fisik rata-rata 49% dengan nilai butir muncul seperti indikator menyakiti anak lain dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Hal tersebut menyatakan bahwa intensitas tinggi pemberian *negative labeling* oleh guru berpengaruh pada perilaku agresif verbal dan fisik. Pada perilaku agresif verbal, indikator yang lebih menonjol adalah mengejek anak lain seperti mengatai anak lain dengan nama hewan dan mengejek anak lain dengan temannya. Hal ini dikarenakan anak sering mendengar kata-kata serupa dari orang dewasa disekitarnya. Selanjutnya perilaku agresif fisik, indikator yang lebih menonjol adalah menyakiti anak lain dengan menggunakan benda-benda disekitarnya seperti memukul anak lain dengan benda miliknya. Hal ini dikarenakan adanya label negatif dari guru membatasi ruang belajar anak untuk mengekspresikan emosinya, sehingga anak kemudian menyalurkan emosinya tersebut pada

anak lain yang lebih lemah darinya. Dengan demikian, anak yang memiliki intensitas *negative labeling* guru tinggi cenderung bersikap agresif fisik.

Kelompok sedang yaitu kelompok pembanding 1 (kelompok anak yang memiliki intensitas sedang *negative labeling* oleh guru). Anak pada kelompok sedang ini cenderung sedang dalam menunjukkan perilaku agresif secara verbal dan fisik. Perilaku agresif secara verbal rata-rata 60% dengan nilai butir muncul seperti dalam indikator mengejek anak lain atau mengucapkan kata-kata negatif kepada orang lain. Perilaku agresif secara fisik rata-rata 26% dengan nilai butir muncul seperti indikator menyakiti anak lain baik secara langsung maupun menggunakan benda-benda disekitarnya. Hal tersebut menyatakan bahwa intensitas sedang pemberian *negative labeling* oleh guru berpengaruh pada perilaku agresif verbal dan fisik. Pada perilaku agresif verbal, indikator yang lebih menonjol adalah mengucapkan kata-kata negatif kepada orang lain yang meliputi memanggil anak lain dengan kata-kata kasar seperti bodoh dan cengeng. Hal ini dikarenakan anak sering mendengar guru memanggil dirinya dan atau anak lain dengan panggilan serupa. Selanjutnya perilaku agresif fisik, indikator yang lebih menonjol adalah menyakiti anak lain secara langsung seperti mendorong dan menendang serta menyakiti anak lain dengan menggunakan benda-benda disekitarnya seperti memukul anak lain dengan benda miliknya. Hal ini dikarenakan anak mendapat penolakan terhadap perilakunya sehingga anak membalas penolakan tersebut kepada perilaku anak lain yang tidak disukai.

Dengan demikian, anak yang memiliki intensitas *negative labeling* oleh guru yang sedang cenderung bersikap agresif secara verbal dan atau fisik.

Kelompok rendah yaitu kelompok pembandingan 2 (kelompok anak yang memiliki intensitas rendah *negative labeling* oleh guru). Anak pada kelompok rendah ini cenderung tidak pernah dalam menunjukkan perilaku agresif secara verbal dan fisik. Perilaku agresif secara verbal rata-rata 22% dengan nilai butir muncul seperti dalam indikator mengucapkan kata-kata negatif kepada orang lain. Perilaku agresif secara fisik rata-rata 14% dengan nilai butir muncul seperti indikator menyakiti anak lain dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Dari persentase tersebut didapat bahwa agresivitas anak usia 5-6 tahun lebih banyak tidak muncul. Hal ini dikarenakan anak tidak mendapatkan *negative labeling* dari guru baik berupa stigma, isolasi, maupun stereotip. Maka dapat dikatakan bahwa intensitas rendah pemberian *negative labeling* oleh guru juga berpengaruh terhadap rendahnya perilaku agresif anak baik secara verbal maupun fisik.

Negative labeling dapat mempengaruhi agresivitas anak. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Herbert Mead & S Becker bahwa, *how the self-identity and behavior of individuals may be determined or influenced by the terms used to describe or classify them.*¹¹ Dari pernyataan tersebut diartikan bagaimana identitas diri dan perilaku individu dapat ditentukan atau

¹¹ George Herbert Mead, Howard S Becker. *Labeling Theory: Social Constructionism, Social Stigma, Deinstitutionalisation*. (United States: General Books LLC, 2013), h.17.

dipengaruhi oleh istilah yang digunakan untuk menggambarkan atau mengelompokkan mereka. *Negative labeling* yang merupakan salah satu bentuk pengelompokan atau penggambaran perilaku seseorang jika intensitasnya sering atau dalam jangka waktu yang panjang dapat membentuk identitas seseorang. Pada akhirnya anak secara tidak sadar menjadikan label tersebut sebagai model dan belajar bagaimana berperilaku agresif seperti yang selalu dilabelkan padanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memasuki kehidupan pendidikannya atau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta interaksinya di lingkungan sekolah, anak menggunakan panca inderanya seperti melihat dan mendengar. Bell dan Quinn dalam Kostelnik, menyatakan *they are remember what see and hear and are able to imitate later*.¹² Pernyataan tersebut diartikan bahwa anak mengingat apa yang mereka lihat dan dengar dan mungkin akan menirunya dikemudian hari. Dengan demikian teori yang telah tersampaikan telah terbukti bahwa ketika anak memperoleh *negative labeling* dari guru, anak melihat dan mendengarnya dan akan diterapkan dikemudian hari.

Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa pemberian *negative labeling* yang tinggi atau intens oleh guru dapat meningkatkan agresivitas anak usia 5-6 tahun dibanding dengan *negative labeling* yang intensitasnya sedang ataupun rendah. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk

¹² Marjorie, J.Kostelnik, et.al. *Guiding Children's Social Development & Learning, 6th Edition*. (USA: Delmal Cengage Learning, 2009), h.414.

mengurangi pemberian *negative labeling* pada anak bahkan tidak melakukannya agar perilaku agresif pada anak tidak berkembang dan bahkan tidak muncul.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah kelurahan Gandaria Utara, Jakarta Selatan, sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakteristik sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel terikat yaitu agresivitas anak usia 5-6 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *negative labeling* oleh guru, tetapi ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas anak, seperti kematangan setiap anak dalam berpikir, pengaruh lingkungan keluarga dan sekitar tempat anak tumbuh dan tinggal. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas anak usia 5-6 tahun.
3. Instrumen pengumpulan data dimungkinkan belum dapat mencakup seluruh aspek yang diteliti, sehingga kurang mampu mengukur secara akurat agresivitas anak usia 5-6 tahun.

4. Penelitian ini hanya dilakukan pada saat anak disekolah, tepatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 120 menit, sehingga dimungkinkan data mengenai agresivitas anak usia 5-6 tahun belum dapat dilihat secara menyeluruh.
5. Dalam pengisian instrumen kuesioner negative labeling guru berbentuk tertutup, sehingga ada kemungkinan responden mengisi data tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada pengguna ataupun pengambil keputusan yang akan mengembangkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan ataupun keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian.